

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian utama dalam membentuk seseorang yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi memiliki peran dalam mengembangkan potensi siswa secara komprehensif dan berkelanjutan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, proses pendidikan harus bisa mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan penguasaan intelektual, namun juga mewujudkan kepribadian dan kecerdasan peserta didik secara utuh.¹

Pendidikan berperan dalam mengubah perilaku manusia. Teori perkembangan kognitif Piaget dalam jurnal Sandy Irsyad menjelaskan bahwa individu berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu. Pendidikan berfungsi mengasah kemampuan kognitif agar individu mampu memahami, menilai, serta menyesuaikan perilakunya berdasarkan pengalaman belajar.² Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi dasar perubahan karakter siswa dalam menunjukkan peningkatan yang positif, baik dengan diri sendiri maupun orang lain.

¹ Hidayat, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Islam Indoneisa (JUPENDIA)* 1, no. 1 (2025). 16.

² Sandy Irsyad, "Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran," *Tafhim Al- 'Ilmi : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2023). 236.

Pendidikan juga didefinisikan sebagai kegiatan yang dipersiapkan secara sistematis demi membangun suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat memacu pertumbuhan bakat dan kemampuannya secara mandiri. Tujuan pendidikan nasional meliputi penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bersosial dan bernegara.³ Ketentuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak sebatas dinilai dari pencapaian akademik, tetapi juga dari perkembangan akhlak dan keterampilan sosial siswa.

Pada paradigma modern, perkembangan individu juga dijelaskan melalui teori kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menjelaskan dalam jurnal Cut Maitrianti, bahwa kecerdasan manusia mencakup berbagai potensi, yang terdiri dari berbagai kemampuan dimiliki individu. Delapan kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, intrapersonal, interpersonal dan naturalistik.⁴ Teori ini memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang beragam dan perlu dikembangkan secara optimal melalui proses

³ Al Firman and Yakobus Ndona, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Sikap Ketuhanan Yang Maha Esa," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (2024). 66.

⁴ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 293-295.

pembelajaran yang tepat.

Kecerdasan intrapersonal adalah keterampilan individu dalam meningkatkan kesadaran diri, termasuk kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan, pengelolaan emosi, motivasi, serta sikap dan nilai yang dianut. Sementara itu, kecerdasan interpersonal merujuk kepada kompetensi individu dalam memahami orang lain dan menjalin interaksi sosial secara efektif, yang ditandai dengan empati yang tinggi, motivasi, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara positif.⁵ Dalam perspektif psikologi perkembangan, Hurlock menegaskan dalam buku Sulaiman dkk bahwa perkembangan individu mencakup perubahan intra-individu maupun antar-individu yang terjadi secara bertahap, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat.⁶

Zakiah Daradjat menegaskan dalam jurnal Zulkifli Agus bahwa arah Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter muslim sejati (*muttaqin*), yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmad Tafsir dalam jurnal Arief Rifkiawan Hamzah memaknai Pendidikan Agama Islam sebagai proses bimbingan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah. Dalam proses tersebut,

⁵ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional,".....294

⁶ Sulaeman et al., *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 38

⁷ Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *RAUDHAH* 4, no. 1 (2019). 2

pendidikan berperan sebagai lingkungan yang memengaruhi perkembangan peserta didik, baik dalam aspek pribadi maupun sosial.⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis karena berorientasi pada penanaman dasar-dasar keimanan serta pembinaan perilaku. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akidah dan akhlak yang dipelajari. Materi yang diajarkan mencakup aspek akidah, akhlak, adab, serta kisah keteladanan.⁹ Nilai-nilai Akidah Akhlak yang diajarkan tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan teoretis, melainkan harus diinternalisasikan dan diaplikasikan dalam perilaku serta praktik kehidupan sehari-hari sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik.¹⁰ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surat Al-Luqman ayat 17.¹¹

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S Al-Luqman 17)

⁸ Arief Rifkiawan Hamzah, “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir,” *At-Tajdid* 1, no. 1 (2017). 75

⁹ Muhamad Parhan et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Formal Dan Informal : Kajian Literatur Tentang Akidah , Syariah , Dan Akhlak,” *INJIRE* 2, no. 2 (2024). 211.

¹⁰ Munawir et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Dan Pendidikan Agama Islam* 23, no. 1 (2024). 482

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Al-Luqman [31]: 17.

Ayat tersebut menegaskan bahwa pentingnya pembiasaan ibadah, pengendalian diri, serta pengamalan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan keterpaduan antara pemahaman keimanan dan pengamalan akhlak dalam perilaku nyata.

Menurut Benjamin Bloom dalam jurnal Ulfah dkk, hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, dan menganalisis materi yang dipelajari.¹² Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam jurnal Teni Nuritta, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi yang dipelajari diduga memiliki hubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan menjalin hubungan sosial.¹³ Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan tingkat pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi akidah dan akhlak yang dipelajari. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitarnya.

MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto merupakan madrasah

¹² Ulfah, Opan Arifudin, and Ika Kartika, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 15.

¹³ Teni Nuritta, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03, no. 01 (2018): 175.

berbasis pesantren yang menerapkan penanaman nilai-nilai keislaman secara lebih intensif melalui pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta kehidupan sosial di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman agama, pengendalian diri, serta kemampuan sosial yang baik. Namun, peserta didik yang memang masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan tetap memiliki karakter, tingkat pemahaman, serta kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian peserta didik yang kurang mampu mengendalikan emosi, mudah terpengaruh lingkungan, kurang percaya diri, serta belum optimal dalam membangun interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal peserta didik masih beragam meskipun berada dalam lingkungan madrasah berbasis pesantren.¹⁴

Maka dari itu, hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya perlu dipandang sebagai pencapaian akademik semata, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Hasil belajar yang baik diharapkan mampu mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak sehingga dapat mendukung perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Miftakhul Jannah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto, 02 Maret 2026

kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut perbedaan tingkat hasil belajar peserta didik diduga dapat berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafiqul Umam menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar Akidah Akhlak siswa.¹⁵ Penelitian Yeni Emelia juga menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan interpersonal memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar afektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁶ Selain itu, penelitian oleh Chairul Anas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan interpersonal siswa.¹⁷ Selanjutnya, penelitian Indah Novia Sari menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁸

¹⁵ Muhammad Syafiqul Umam, "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas I Di MA Manzilul Ulum Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018" (IAIN Kudus, 2018).

¹⁶ Yeni Emelia, "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Afektif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

¹⁷ Chairul Anas, "Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹⁸ Indah Novia Sari, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Fadhillah Pekanbaru" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada ranah kognitif dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal masih belum banyak dilakukan secara khusus pada peserta didik tingkat MTs berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkuat temuan sebelumnya pada konteks dan karakteristik lingkungan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan serta kajian terhadap teori dan penelitian terdahulu, dapat diyakini bahwa hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa. Untuk membuktikan hal tersebut secara empiris pada konteks dan lingkungan yang berbeda, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi’iyah Mojokerto”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan sebagian peserta didik dalam mengenali

dan mengelola emosi diri.

- b. Masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya
- c. Kurangnya kepedulian beberapa peserta didik terhadap teman, guru, dan lingkungan sekolah.
- d. Adanya perbedaan tingkat hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik
- e. Belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan bekerja sama secara positif dengan lingkungan sekolah

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan fokus pada objek yang dikaji. Oleh karena itu, Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII
- b. Penelitian ini difokuskan pada hubungan hasil mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.
- c. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa secara simultan pada kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata

pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa secara simultan kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik terkait hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian teoretis mengenai keterkaitan pemahaman kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal peserta didik di lingkungan madrasah.

b. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memahami hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa, sehingga guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta mengembangkan kemampuan mengenal diri, mengendalikan emosi, dan membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Khalayak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum dalam mengkaji hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa pada konteks pendidikan Islam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengujian ada atau tidaknya hubungan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini

memfokuskan pada satu variabel bebas, yaitu hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, serta dua variabel terikat, yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa. Adapun faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, pengalaman pribadi, dan kondisi sosial peserta didik, tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini meskipun dimungkinkan turut memengaruhi perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami konsep yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan atau penegasan terhadap variabel-variabel yang digunakan. Penegasan ini berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan hasil belajar mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa Kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi’iyah Mojokerto”, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian tersebut dapat berupa kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berkembang melalui pengalaman belajar yang diterima siswa.¹⁹

¹⁹ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2022): 297.

Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memuat materi tentang keimanan dan perilaku Islami yang harus dipahami peserta didik. Secara bahasa, akidah berarti keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt. dan ajaran Islam, sedangkan akhlak berkaitan dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Dalam penelitian ini, Akidah Akhlak dipahami sebagai proses pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar pada ranah kognitif berupa penguasaan materi oleh peserta didik.

c. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri secara mendalam. Kemampuan ini mencakup kesadaran akan identitas diri potensi yang dimiliki, serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga melibatkan kemampuan mengenali dan mengelola respons terhadap berbagai situasi, memahami kondisi yang perlu dihadapi maupun dihindari, serta melakukan refleksi dan introspeksi diri secara berkelanjutan.²¹

²⁰ Hosaini et al., *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).1.

²¹ Kadek Suarca, Soetjningsih, and IGA. Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2005). 89-90

d. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal, sebagai salah satu aspek dalam teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, merespons, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu membangun hubungan sosial yang harmonis, menunjukkan empati, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan ini memegang peran penting karena mendukung proses pembelajaran kolaboratif sekaligus berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa.²²

2. Penegasan operasional

Penelitian ini mengkaji hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (variabel X) dengan kecerdasan intrapersonal (variabel Y_1) dan kecerdasan interpersonal (variabel Y_2) siswa kelas VIII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Mojokerto. Hasil belajar mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman konsep, dan pencapaian nilai hasil evaluasi. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan siswa dalam mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan

²² Dwiana Asih Wiranti Avi Nur Safitri, "Analisis Dampak Verbal Bullying Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SD Negeri 5 Sinanggul," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 8, no. 1 (2023). 192.

melakukan refleksi diri. Sementara itu, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami perasaan dan sikap orang lain.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel yaitu variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel kecerdasan interpersonal, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, serta analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan Y_1 dan Y_2 . Selanjutnya, hubungan secara simultan dianalisis menggunakan uji regresi multivariat untuk melihat keterkaitan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa secara simultan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan sekaligus memperjelas alur pembahasan, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 (Pendahuluan) memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.
2. Bab II (Landasan Teori) berisi kajian teoritis yang meliputi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal. Selain itu, juga membahas hubungan

antarvariabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian

3. Bab III (Metode Penelitian) meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data
4. Bab IV (Hasil Penelitian) berisi deskripsi data penelitian yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment untuk hubungan antara variabel X dengan Y_1 dan Y_2 , serta korelasi ganda untuk hubungan simultan.
5. Bab V (Pembahasan) berisi uraian hasil analisis yang dikaitkan dengan masing-masing rumusan masalah serta interpretasi temuan penelitian berdasarkan teori yang digunakan
6. Bab VI (Penutup) berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.